

BAB V PEMBAHASAN

A. Guru merancang rencana pembelajaran menggunakan model CTL dengan strategi *inquiry* pada pembelajaran PAI di SMPN 1 Pule Trenggalek dan SMP Muhammadiyah 6 Pule Trenggalek

Dari hasil temuan di kedua SMP dapat dilihat bahwa guru merancang rencana pembelajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar atau aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pengajaran serta melalui langkah-langkah pengajaran yaitu guru merancang rencana pembelajaran dengan menggunakan strategi *inquiry* pada pembelajaran PAI, guru mengelola siswa dengan strategi *inquiry* pada pembelajaran PAI, dan guru mengoptimalkan waktu belajar siswa dengan strategi *inquiry* pada pembelajaran PAI.

Kebutuhan akan perencanaan ada pada semua tingkat dan sebenarnya makin meningkat pada tingkat-tingkat yang lebih tinggi, dimana perencanaan itu mempunyai kemungkinan dampak yang paling besar pada keberhasilan organisasi/sekolah. Untuk kepentingan inilah, dalam pengembangan program pembelajaran benar-benar memanfaatkan langkah perencanaan sebaik-baiknya.

Guru merancang rencana pembelajaran dengan menggunakan strategi *inquiry* pada pembelajaran PAI dimulai dengan kajian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) PAI, pengembangan indikator sebagai hasil dari kajian SK-KD diatas, dilanjutkan dengan menyusun program tahunan

(Prota), program semester (Promes) menyusun pengembangan silabus dan sistem penilaiannya, serta pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) PAI.

Melakukan pengembangan terhadap semua perangkat pembelajaran di atas didasarkan pada Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SKK-MP), Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran (SKL-MP) PAI serta Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Hal ini sesuai dengan yang diamanatkan dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan (SNP) dijelaskan: (1) Sekolah dan komite sekolah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan di bawah supervise Dinas Kabupaten/Kota yang bertanggungjawab terhadap pendidikan untuk SD, SMP, SMA dan SMK, serta departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK (Pasal 17 ayat 2). (2) Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.¹ Pengembangan terhadap silabus merupakan pengembangan terhadap salah satu dari perangkat pembelajaran yang ada. Di mana silabus merupakan gambaran umum dan kerangka dasar kurikulum yang akan diajarkan kepada siswa. Silabus adalah bentuk pengembangan dan penjabaran kurikulum menjadi rencana pelaksanaan

¹ Peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pasal 20.

pembelajaran atau susunan materi pembelajaran yang teratur pada mata pelajaran tertentu pada kelas/semester tertentu.² SMP Negeri 1 Pule menerima pedoman silabus tersebut dari Diknas pusat yang berisi: Satuan Pendidikan, Mata Pelajaran, Kompetensi Inti (terdiri dari KI 1, KI 2, KI 3 dan KI 4), Kompetensi Dasar, Materi Pokok, Kegiatan Pembelajaran (mengemati, menanya, eksperimen, asosiasi, komunikasi), Indikator, Penilaian: (tugas, observasi, portofolio, tes), Alokasi waktu, Sumber Belajar.

Hal tersebut dikuatkan dengan pendapat Nur Fajar Arif bahwa “penyusunan silabus dalam Kurikulum 2013 mutlak dari pemerintah, sedangkan guru diberi hak untuk mengembangkan silabus yang sudah disiapkan dari pusat”.³ Hal senada juga ditegaskan dalam Rasional Perubahan dalam Kurikulum 2013, bahwa: “guru dalam menyusun silabus dan mencari buku yang sesuai, maka pemerintah telah menyediakan buku pegangan guru”.⁴ Dengan demikian silabus untuk sekolah yang memakai kurikulum 2013 sudah disiapkan dalam buku guru.

Sedangkan di SMP Muhammadiyah 6 Pule ditemukan silabus sebagai berikut yaitu: Sekolah, Kelas, Mata Pelajaran, Semester, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Materi Pokok/materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Indikator, Penilaian (teknik, bentuk instrument, contoh instrument), Alokasi waktu, Sumber Belajar, dan Karakter.

² Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), 126.

³Nur Fajar Arief, dalam *Workshop Kurikulum 2013 oleh Pokjawas Kab. Blitar*, tanggal 23 Juni 2013, 34

⁴Diklat Kurikulum 2013 (PAI), di Hotel Ina Simpang Surabaya, tanggal 25 s.d 27 Agustus 2014

Dengan temuan pada silabus yang dipakai, maka hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Mulyasa, bahwa format silabus berbasis KTSP minimal mencakup: (1) standar Kompetensi, (2) kompetensi dasar, (3) indikator, (4) materi standar, (5) standar proses (kegiatan belajar mengajar), dan (6) standar penilaian.⁵

Dengan memperhatikan temuan dan teori dari Mulyasa, maka SMP tersebut telah mengadakan pengembangan silabus. Pengembangan silabus diperbolehkan, tetapi harus tetap berpegang pada prinsip-prinsip pengembangan silabus. Prinsip-prinsip pengembangan silabus berbasis KTSP, menurut Mulyasa adalah sebagai berikut: “Ilmiah, Relevan, Fleksibel, Kontinuitas, Konsisten, Memadai, Actual dan Kotekstual, Efektif, Efisien.”⁶

Teknis pengembangan silabus yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 6 Pule adalah dengan cara mengajak semua guru melakukan rapat kerja khusus, dimulai dengan pemberian orientasi dan pengarahan dari kepala sekolah, dilanjutkan dengan orientasi dari nara sumber, kemudian diteruskan pada *actionnya*, semua guru diberi waktu untuk membuat pengembangan silabus mata pelajaran yang dibinanya secara berkelompok sesuai dengan mata pelajaran yang dipegang agar diketahui tingkat pemahaman mereka, kemudian diadakan penilaian kembali untuk presentasi dihadapan semua peserta. Setelah usai, semua guru diminta menyempurnakan pengembangan silabus, dan harus sudah jadi sebelum memasuki tahun pelajaran baru.

⁵Dr. E. Mulyasa, M.Pd., 2008, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya), 208

⁶*Ibid.*, 191-195

Pengembangan silabus diserahkan sepenuhnya kepada setiap satuan pendidikan, khususnya bagi yang sudah mampu melakukannya. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan diberi kebebasan dan keleluasaan dalam mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing.

Sedangkan RPP pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian, RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga dalam RPP harus memuat sesuatu tentang proyeksi guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan baik oleh guru maupun siswa, terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi.

Dalam kurikulum 2013 RPP sudah berada dalam buku guru, namun masih gobal dan perlu dipecah agar mudah dalam memahami serta melaksanakannya. Karena dalam kurikulum 2013 disediakan buku siswa dan buku guru, namun kenyataannya sampai saat ini buku tersebut belum ada. Sehingga guru harus pandai dalam menyikapi hal tersebut.

Dalam RPP SMPN 1 Pule tampak: Satuan Pendidikan, Mata Pelajaran, Kelas/semester, Materi pokok, Alokasi waktu, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar/ Indikator Pencapaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode pembelajaran, Media, alat dan sumber belajar, Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran dan Penilaian. Dengan memperhatikan RPP yang digunakan di SMPN tersebut, maka dalam

pembuatan RPP telah sesuai dengan Permendikbud No. 81A th. 2013, yaitu: Identitas Sekolah, Identitas Mata Pelajaran/tema, Kelas/semester, Materi pokok, Alokasi waktu, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar/ Indikator Pencapaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode pembelajaran, Media, alat dan sumber belajar, Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran dan Penilaian.⁷ Maka telah jelas bahwa RPP memang sudah dipaket dari pusat yang berada dalam buku guru.

Sedangkan RPP di SMP Muhammadiyah 6 Pule tampak: Identitas (yang berisi: Sekolah, Mata pelajaran, Kelas/semester, Alokasi waktu), Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode, Langkah-langkah Pembelajaran, Alat/sumber belajar dan Penilaian.

Dengan temuan tersebut diatas, maka penyusunan RPP sesuai dengan pendapat Mulyasa: “format RPP KTSP sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”.⁸ Maka telah jelas bahwa RPP bisa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal itu ditegaskan pula oleh Mulyasa: “Dalam RPP harus jelas kompetensi dasar yang akan dimiliki oleh siswa, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya, serta bagaimana guru mengetahui bahwa siswa telah menguasai atau memiliki kompetensi tertentu.”⁹

⁷ Permendikbud, No. 81 A, tahun 2013, tentang penyusunan RPP kurikulum 2013

⁸ E. Mulyasa, 2010, Kurikulum ..., 239

⁹ *Ibid*, 217

Hal tersebut dikuatkan oleh standar proses No. 41 tahun 2007 yaitu Identitas Mata Pelajaran/Tema, Identitas Sekolah, Kelas/ semester, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar, Alokasi Waktu, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian Hasil Belajar dan Sumber Belajar.¹⁰

Karena itu strategi *inquiry*, sebagai strategi yang dipilih dalam pembelajaran harus dimasukkan kedalam RPP sebagai prediksi dari pembelajaran yang akan dilakukan.

Menemukan menjadi perangkat penting dan berguna dalam *repertoar* pengajaran guru karena beberapa alasan. Alasan pertama ialah karena menemukan ini memberikan metode-metode pada guru untuk mengajarkan *skill-skill* investigatif dan sistematis pada siswa. Alasan kedua adalah karena strategi menemukan menyediakan metode-metode yang berbeda-beda dalam mengajarkan konten pada siswa yang mungkin sudah terlalu jenuh dengan teknik-teknik yang berorientasi dan berpusat pada guru.¹¹

Inquiry learning is approach in wich the teacher presents a puzzling situation and students solve the problem by testing their conclusions. Pembelajaran *inquiry* merupakan pendekatan yang mana guru menyuguhkan situasi tertentu dan siswa menyelesaikan problem dengan mengumpulkan data dan mengevaluasi pendapat mereka.¹² Dapat disimpulkan bahwa asas

¹⁰ Standar Proses, No. 41 th. 2007

¹¹David A.Jacobsen, Dkk, *Method For Teaching: Metode-metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA*, terj. Achmad Fawaid dan Khoirul Anam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 246

¹²Anita F Woolfok, *Educational Psycology*, terj. Helly Prastina Soetjipto, (Singapore: Allyn and Bacan, 1995), 491

inquiry adalah proses pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Dalam proses perencanaan, guru bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal, akan tetapi merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya. Sebagai contoh adalah guru menjelaskan nama Allah tentang Ar- Rahman dan Ar-Rahim. Terlebih dahulu guru menentukan sebuah rumusan masalah berupa “apakah sifat Ar-Rahman dan Ar-Rahim Allah berlaku untuk seluruh manusia atau tidak?”. Setelah itu guru menyuruh siswa untuk memberikan jawaban sementara tentang benar atau tidaknya sifat Ar-Rahman dan Ar-Rahim Allah berlaku untuk seluruh manusia. Misalkan siswa menjawab ya, maka mereka diharuskan mencari bukti-bukti kebenarannya melalui sumber-sumber yang tersedia. Setelah terkumpul beberapa bukti, siswa menyimpulkan jawaban akhir.

Tidak bisa dipungkiri, bahwa rencana yang dibuat dengan matang maka akan sangat berpengaruh terhadap jalannya pembelajaran. Guru merancang rencana pembelajaran dengan menggunakan strategi *inquiry* pada pembelajaran PAI yang dibuat didalam silabus dan RPP merupakan usaha yang memiliki jangkauan lebih jauh yaitu tidak hanya membekali siswa dengan seperangkat kompetensi keduniawiaan (artinya siap kerja) saja dengan *skill*, kecakapan hidup dan kompetensi lainnya, tetapi juga muatan kompetensi yang membekali siswa untuk siap dalam menghadapi kehidupan yang lebih abadi/kekal yaitu menghadap kehadiran Allah SWT. Karena itu

rencana harus dibuat dengan baik, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT.

Dalam surat Al-Hasyr: 18, yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ

خَيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”* (QS. Al Hasyr: 8)¹³.

Maka dapat diambil suatu penegasan bahwa, perlunya memperhatikan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk kedepan (hari esok). Dalam konteks perencanaan silabus dan RPP dipahami sebagai suatu perintah untuk membuat perencanaan yang baik, agar nantinya tidak gagal dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Sesuai prinsip manajemen¹⁴ *“if you fail to plan, you plan to fail”*. (jika anda gagal merencanakan, maka anda merencanakan kegagalan).

Untuk kedua SMP tersebut, telah merencanakan pembelajaran PAI dengan strategi *inquiry* yang dimasukkan kedalam silabus, sebagai hasil pengembangan silabus. Dan dimasukkan kedalam RPP yang dipakai sehari-hari sebagai perwujudan dari kewajiban guru dalam merencanakan

¹³Al Qur'anul Karim, 2011, *Kementrian Agama RI*, Sygma Examedia Arkanleema, Bandung, 1093

¹⁴Agus Zaenul Fitri, 2013, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam, dari Normatif ke Filosofis ke Praktis*, Alfabeta, Bandung, 5

pembelajaran yang sesuai dengan harapan dari tujuan pendidikan Nasional.

B. Guru mengelola siswa menggunakan model CTL dengan strategi *inquiry* pada pembelajaran PAI di SMPN 1 Pule Trenggalek dan SMP Muhammadiyah 6 Pule Trenggalek.

Guru mengelola siswa dengan strategi *inquiry* pada pembelajaran PAI dijalankan sesuai dengan silabus dan RPP yang telah dibuat. Dalam pembelajaran telah nampak:

1. Guru membuka pelajaran dengan salam.
2. Siswa berdo'a bersama.
3. Membaca ayat-ayat pendek atau yang berhubungan dengan materi saat itu
4. Guru memberikan motivasi dengan permainan atau game ringan.
5. Guru mengabsen siswa.
6. Siswa berpencah dan mencari kelompoknya masing-masing.
7. Guru memberitahukan tujuan dan topik dari materi yang akan dibahas
8. Guru memberikan pertanyaan, menganjurkan siswa untuk membuka buku, mempelajari hal tersebut yang mengarah pada pemecahan masalah.
9. Kemudian guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi materi yang sebanyak-banyaknya sebagai langkah menemukan jawaban sementara.
10. Siswa diminta untuk memberikan informasi, jawaban sebanyak-banyaknya dari membaca, mengobservasi, wawancara atau mengadakan uji coba, untuk mengumpulkan hipotesa.
11. Dari beberapa kumpulan jawaban bisa diklarifikasikan sebagai jawaban

yang benar, yang disampaikan oleh salah satu dari kelompoknya.

12. Kemudian jawaban yang sudah ditemukan dibuktikan kebenarannya dari mana sumbernya dan lain sebagainya.
13. Berdasarkan apa yang telah dibahas, maka akan menemukan sebuah kesimpulan yang bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.
14. Guru memberikan penguatan dengan melakukan umpan balik tentang apa yang telah dibahas pada saat itu.
15. Guru memberikan apresiasi dengan tepuk tangan bersama.
16. Guru memberitahu materi yang akan dibahas selanjutnya.
17. Siswa diajak do'a bersama.
18. Guru memberi salam.

Metode *inquiry* ini berasal dari John Dewey. Maksud utama metode ini adalah memberikan latihan kepada murid dalam berfikir. Metode ini dapat menghindarkan untuk membuat kesimpulan tergesa-gesa, menimbang-nimbang kemungkinan pemecahan dan menangguhkan pengambilan keputusan sampai terdapat bukti-bukti yang cukup.¹⁵

Strategi *inquiry* juga dikembangkan oleh Suchman untuk mengajar siswa memahami proses penelitian. Metode *inquiry* menurut Suchman adalah suatu metode yang merangsang murid untuk berfikir, menganalisa suatu persoalan sehingga menemukan pemecahannya. Suchman tertarik untuk membantu siswa melakukan penelitian secara mandiri dan disiplin. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa anak-anak selalu memiliki rasa ingin tahu.

¹⁵ Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV Citra media, 1996) , 88.

Suchman menginginkan siswa mempertanyakan mengapa suatu peristiwa terjadi dan menelitinya dengan cara mengumpulkan data dan mengolah data secara logis. Dengan demikian maka *inquiry* akan memperkuat dorongan alami untuk melakukan eksplorasi dengan semangat besar dan dengan penuh kesungguhan. Metode ini menuntut kemampuan untuk dapat melihat sebab akibat atau relasi-relasi diantara berbagai data, sehingga pada akhirnya dapat menemukan kunci pembuka masalahnya. Kegiatan semacam ini merupakan ciri yang khas dari pada suatu kegiatan inteligensi (kecerdasan). Strategi ini mengembangkan kemampuan berfikir yang dipupuk dengan adanya kesempatan untuk mengobservasi problema mengumpulkan data, menganalisa data, menyusun suatu hipotesa, mencari hubungan data yang hilang dari data yang telah terkumpul untuk kemudian menarik kesimpulan yang merupakan hasil pemecahan masalah tersebut. Cara berfikir yang menghasilkan suatu kesimpulan atau keputusan yang diyakini kebenarannya karena seluruh proses pemecahan masalah itu telah diikuti dan di kontrol dari data yang pertama dan yang berhasil dikumpulkan dan di analisa sampai kepada kesimpulan yang ditarik atau ditetapkan. Cara berfikir semacam itu benar-benar dapat dikembangkan dengan menggunakan metode pemecahan masalah.¹⁶

Inquiry merupakan teknik yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan

¹⁶ Yusuf Djajadisastra, 19-20.

mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lainnya. *Inquiry* sebagai teknik pengajaran mengandung arti bahwa dalam proses kegiatan mengajar berlangsung harus dapat mendorong dan dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam belajar¹⁷ Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *inquiry* adalah suatu strategi pengajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan yang sebelumnya belum mereka ketahui.

Tujuan utama pembelajaran melalui strategi *inquiry* adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar ingin tahu mereka.¹⁸ Pembelajaran *inquiry* ini merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*). Dikatakan demikian karena dalam metode ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

Alasan penggunaan metode *inquiry* adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat
2. Belajar tidak hanya dapat diperoleh dari sekolah, tetapi juga lingkungan sekitar.
3. Melatih siswa untuk memiliki kesadaran sendiri kebutuhan belajarnya.
4. Penanaman kebiasaan untuk belajar seumur hidup.

¹⁷ www.gurukreatifguruprofesional.com

¹⁸ Hamruni, *Strategi...*, 90

Adapun prinsip-prinsip Pembelajaran *Inquiry* adalah:

1. Berorientasi pada pengembangan intelektual

Pembelajaran *inquiry* ini berorientasi pada hasil belajar dan berorientasi pada proses belajar. Karena itu, kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry* tidak ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu melalui proses berpikir.

2. Prinsip interaksi

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antar siswa maupun interaksi siswa dengan guru, bahkan interaksi lingkungan. Berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur itu sendiri.

3. Prinsip bertanya

Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan metode *inquiry* adalah guru sebagai penanya. Berbagai jenis dan teknik bertanya perlu dikuasai oleh setiap guru, apakah itu hanya bertanya hanya sekedar untuk meminta perhatian siswa, bertanya untuk melacak, bertanya untuk mengembangkan kemampuan, atau bertanya untuk menguji.

4. Prinsip belajar untuk berfikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan.

5. Prinsip keterbukaan

Siswa diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya.¹⁹

Dengan memperhatikan pengelolaan pembelajaran diatas, maka dalam pembelajarannya guru telah mengadakan strategi *inquiry*. Hal tersebut sesuai langkah-langkah strategi *inquiry*.²⁰

1. Orientasi (langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif).
2. Merumuskan masalah (merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki).
3. Mengajukan hipotesis (jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji).
4. Mengumpulkan data (aktifitas menjanging informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan).
5. Menguji hipotesis (proses penentuan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data).

Suatu model dan strategi pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kelemahan, diantara kelebihan atau keuntungan menggunakan strategi *inquiry* adalah sebagai berikut:²¹

¹⁹*Ibid.*, 91

²⁰Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta, Insan Madani), 2012, 95

²¹*Ibid.*,100

1. Menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui metode ini dianggap lebih bermakna.
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar.
3. Sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku lewat pengalaman.
4. Mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, sehingga siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan ter-hambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Sedangkan kelemahan dari strategi *inquiry* yaitu²²

1. Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
2. Tidak mudah mendesainnya, karena terbentur pada kebiasaan siswa.
3. Terkadang dalam implementasinya memerlukan waktu yang panjang, sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *inquiry* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Dalam artian bahwa penerapan bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara

²² *Ibid.*,

benar-benar berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru (penanggung jawab) dalam membantu siswa sehingga dicapai kondisi optimal pelaksanaan pembelajaran seperti yang diharapkan.²³ Edmund, mendefinisikan pengelolaan kelas yaitu: (1) Tingkah laku guru yang dapat menghasilkan prestasi siswa yang tinggi karena keterlibatan siswa di kelas; (2) tingkah laku siswa yang tidak banyak mengganggu kegiatan guru dan siswa lain; (3) menggunakan waktu belajar yang efisien.²⁴ Kegiatan utama yang dilakukan dalam pengelolaan kelas yaitu: (1) yang berkaitan dengan siswa; (2) yang berkaitan dengan fisik (ruangan, perabot, alat pelajaran). Membuka jendela, merangsang anak untuk belajar maksimal, mengatur bangku, meja dan sebagainya merupakan pengelolaan. Jadi, tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dalam Al Qur'an dijelaskan dalam surat Al An'am:135:

قُلْ يَتَّقُوا اللَّهَ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۗ مَنْ تَكُونُ لَهُ

عَنْقَبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: "Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak

²³ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa: Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), 68

²⁴ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2006), 264

kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.”(QS. Al An’am:135)²⁵.

Dalam kandungan tersebut dapat dijelaskan bahwa Allah tidak suka dengan orang-orang yang sudah membuat suatu rencana tetapi tidak dilakukan dengan baik. Karena itu tindakan nyata dari rencana yang dibuat dalam perencanaan untuk dilaksanakan secara konsisten dan kontinyu. Dan dalam suatu RPP, didalam kegiatan pembelajaran harus ada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, dan hal tersebut telah dilakukan oleh guru ke dua SMP dengan mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan model dan strategi pembelajaran.

C. Guru mengoptimalkan waktu belajar siswa menggunakan model CTL dengan strategi *inquiry* pada pembelajaran PAI di SMPN 1 Pule Trenggalek dan SMP Muhammadiyah 6 Pule Trenggalek

Berdasarkan uraian pada bab terdahulu, maka di SMPN 1 Pule ditemukan guru mengoptimalkan waktu belajar siswa antara lain sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam mengoptimalkan pembelajaran dapat beragam penerapannya, antara lain berupa bantuan dorongan / motivasi dan bimbingan belajar.

²⁵ Al Qur’anul Karim, 2011, Kementrian ..., 287

2. Pengoptimalan waktu belajar siswa apalagi dengan menggunakan strategi *inquiri* tentunya juga tidak mudah karena selain melibatkan siswa untuk aktif guru juga harus bisa pintar-pintar membagi waktu.
3. Aspek yang perlu diperhatikan untuk mengoptimalkan waktu belajar siswa dengan strategi *inquiry* pada pembelajaran PAI adalah adanya hubungan antara waktu yang diberikan untuk belajar dengan prestasi belajar yang dicapai siswa. Seperti halnya para pendukung belajar tuntas, mereka berpendapat bahwa tingkat keberhasilan siswa lebih banyak ditentukan oleh kesempatan belajar serta kualitas pembelajaran yang diperoleh siswa dari pada tingkat kecerdasan tradisional yang diyakini selama ini.
4. Dalam rangka pengoptimalan waktu belajar, siswa harus diperlengkapi dengan teknik-teknik untuk mendapatkan pengetahuan dan disadarkan akan sumber-sumber pengetahuan di luar guru dan sekolah. Dan yang lebih penting dari itu, mereka harus terampil untuk menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah-masalah belajar.

Dari penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang dilakukan di SMPN 1 Pule Trenggalek, adalah *Contextual Teaching and Learning* dengan salah satu strategi yang digunakannya adalah *inquiry*. Pengaruh model tersebut untuk siswa sendiri adalah mengambil peran aktif dalam belajarnya. Pengambilan bagian secara aktif dalam kegiatan belajar terindikasikan oleh adanya keterlibatan mental dan emosional siswa disamping keterlibatan fisik. Keterlibatan mental, intelektual dan emosional sekaligus berarti membangkitkan motivasi belajar siswa.

Sedangkan dalam kurikulum 2013 dijelaskan 14 prinsip-prinsip pembelajaran kurikulum 2013, yaitu:²⁶

1. Dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu.
2. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber.
3. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
4. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.
5. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu; mata pelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013 menjadi komponen sistem yang terpadu.
6. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi.
7. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif.
8. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*).
9. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat.
10. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran

²⁶Guru pembaharu, <http://gurupembaharu.com/home/empat-belas-prinsip-pembelajaran-kurikulum-2013/>, di akses pada jum'at, 3 juli 2015 jam 08.12 WIB

(*tut wuri handayani*).

11. Pembelajaran berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.
12. Pembelajaran menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.
13. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya siswa

Sedangkan dalam KTSP yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 6

Pule ditemukan pengoptimalan waktu belajar siswa dengan :

1. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Pule adalah guru sebagai fasilitator kegiatan belajar mengajar berlangsung terlebih dalam belajar kelompok.
2. Ada upaya dari guru PAI untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk mengoptimalkan waktu belajar mereka di kelas.
3. Hal terpenting dari pengoptimalan waktu belajar untuk siswa adalah pemanfaatan waktu untuk pelaksanaan tugas siswa

Temuan tersebut dijelaskan juga dalam Mulyasa: “Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.”²⁷

Dalam mengelola waktu dan memberdayakan sumber daya yang tersedia, harus memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan KTSP.

Prinsip-prinsip tersebut adalah:²⁸

²⁷ E. Mulyasa, 2008, *Kurikulum...*, 151-153

²⁸ *Ibid*

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

Peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan tuntutan lingkungan.

2. Beragam dan terpadu.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman peserta didik, kondisi daerah dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan SARA. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.

3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan IPTEK dan seni.

4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.

Pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan dan memperhatikan pengembangan integritas pribadi, kecerdasan spiritual, keterampilan berpikir, kreatifitas sosial, kemampuan akademik, dan keterampilan vokasional.

5. Menyeluruh dan berkesinambungan.

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

6. Belajar sepanjang hayat.

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, informal, dan nonformal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Kepentingan nasional dan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan perkembangan era globalisasi dengan tetap berpegang pada motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka NKRI.

Maka telah jelas didalam pembelajaran diperlukan sebuah pengoptimalan waktu belajar yang baik dan terencana agar tidak merugikan bagi yang dinilai (siswa). Pengoptimalan waktu belajar bagi siswa harus merujuk pada motivasi siswa, ruang lingkup materi,

kompetensi mata pelajaran atau kompetensi muatan atau kompetensi program dan proses.

Tentang waktu ini dalam Al Qur'an dijelaskan dalam surat Al-Ashr:

1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا
 الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “1. Demi masa. 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, 3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.” (QS. Al-Ashr:1-3)²⁹.

Kemudian dalam ayat lain Allah menjelaskan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ^ط وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
 خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al Hasyr: 8)³⁰.

Kandungan ayat tersebut mengisyaratkan bahwa seharusnya dalam pengoptimalan waktu belajar siswa, semua aspek harus diperhatikan karena waktu seperti dua mata pedang, apabila waktu tidak digunakan dengan optimal maka hasilnya juga tidak sesuai harapan namum jika

²⁹ Al Qur'anul Karim, 2011, Kementrian ..., 546

³⁰ Ibid,495

waktu di gunakan dengan maksimal maka akan berbuah hasil yang sesuai harapan. Seperti firman Allah, bahwa manusia dalam keadaan merugi jika dia tidak menggunakan waktu dengan mengerjakan amal soleh. Dan fungsi dari pengoptimalan waktu tersebut adalah untuk bisa mencapai kompetensi yang diinginkan di dalam proses belajar mengajar.

Untuk kedua SMP yaitu SMPN 1 Pule dan SMP Muhammadiyah 6 Pule telah melakukan pengoptimalan waktu belajar untuk siswa yaitu meliputi guru sebagai fasilitator kegiatan belajar mengajar berlangsung terlebih dalam belajar kelompok, ada upaya dari guru PAI untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk mengoptimalkan waktu belajar mereka di kelas, pemanfaatan waktu untuk pelaksanaan tugas siswa, mengembangkan dan menggunakan keterampilan berpikir kritis dalam strategi *inquiry* dan pengoptimalan siswa terampil untuk menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah-masalah belajar.